

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali dikatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu “kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.”²

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 11.

² Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

Masalah dekadensi (kemerosotan) moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilaksanakan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. “Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai Negara.”³

Masalah dekadensi moral masih banyak kita temukan dan kita lihat. Terutama pada saat di mana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dari bidang IPTEK. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik dan yang buruk akan dapat lebih mudah di lihat melalui pesawat televisi, internet, faximile dan seterusnya. Misalnya, Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. “Demikian pula obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materealistik dan hedonistik semakin menggejala.”⁴

Perkembangan dan kemajuan IPTEK saat ini melahirkan teknologi yang membuat manusia sangat bergantung pada hasil penciptaannya. Akibatnya, hidup menjadi penuh dengan pertentangan, tidak rasional, sarat

³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 21..

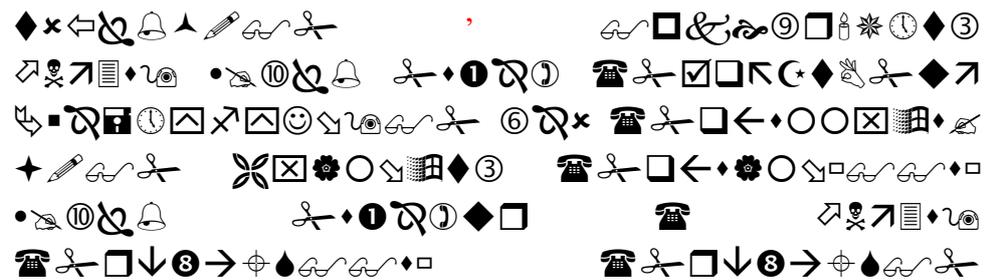
⁴ Risa Ermayanti, *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang*, (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2008), hlm. 2.

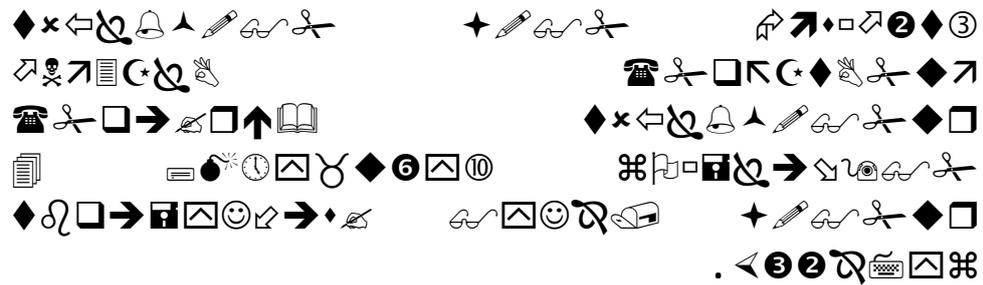
ketimpangan dan kesenjangan. Hal ini berakibat timbulnya penyakit psikologis dan sosial, seperti kecemburuan sosial, stress dan sebagainya.

Budaya hidup yang berlandaskan kebersamaan, kekeluargaan, tenggang rasa, kewajiban moral dan sebagainya tergeser oleh budaya makanistik yang berlandaskan tidak rasional dan untung rugi, sehingga akhirnya muncul liberalisme. Dengan demikian, kekuatan akan digunakan sebagai kompas kehidupan, manusia mulai menuhankan segala ciptaannya yang mempesona. Hal ini menimbulkan kegoncangan dan ketimpangan, karena penerapan nilai-nilai baru yang belum mapan, tetapi nilai-nilai lama (adat, tradisi) mulai ditinggalkan.

Dalam menghadapi era globalisasi ini, umat manusia mulai prihatin dan mempunyai kewajiban moral, karena Islam adalah suatu ajaran yang merupakan petunjuk untuk memperbaiki kehidupan yang didambakan masyarakat, manusia harus berserah diri dan mengabdikan pada Tuhannya tanpa menafikan usaha.

Umat Islam harus berupaya mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan diimbangi dengan pengembangan ilmu agar mempunyai harkat yang tinggi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:





Ayat Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu, karena amal tanpa tanpa ilmu akan menjadi buta dan ilmu tanpa amal akan sesat, karena produk temuan dan kemajuan IPTEK itu akan mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia, dan hal tersebut memerlukan adanya proses pendidikan.

Dalam kondisi seperti ini, rupanya manusia kembali pada fitrahnya yang cenderung mempunyai potensi benar. "Manusia menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan agama, yang di dalamnya sarat akan dimensi moralitas dan spiritualitas, baik secara konseptual maupun aktualitasnya, dan atau normalitas maupun historisnya."⁵

Akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama. "Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat, puasa termasuk membaca Al-Qur'an dan berdoa, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak."⁶

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. "Orang mungkin banyak shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berdoa, tetapi bila

⁵ *Ibid.*, hlm. 77.

⁶ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 38.

perilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain pekerjaan yang tercela, maka keberagamaannya menjadi tidak benar dan sia-sia.”⁷

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang kongrit adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah/mendapat kesulitan, suka belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjauhi dan tidak mau melakukan kerusakan, merugikan orang, mencuri, menipu atau berbohong. Terpercaya, jujur, pemaaf dan berani. Tidak mau minum minuman keras, mengharamkan obat terlarang dan menjauhi perilaku seks menyimpang, apalagi melakukan hubungan seks dengan bukan isterinya, bercita-cita luhur untuk memajukan bangsa dan mengatasi masalah kemanusiaan.⁸

Dalam kerangka yang lebih luas, berakhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Artinya, hidup berguna bukan hanya untuk islam, tetapi untuk seluruh umat manusia dan alam sekitarnya. Bersikap santun dan tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, dan air sebagai ciri manusia yang berakhlak luhur.⁹

Akhlak diperlukan untuk pengembangan kualitas diri dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan kualitas manusia memerlukan persiapan generasi muda untuk menghadapi perkembangan zaman. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa remaja yang hidup di era globalisasi akan bersenggolan dengan wilayah kebocoran moral dan etika, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk hidup dalam memegang ajaran agamanya, sebagaimana suasana hubungan yang bercorak sufistik, lantaran kondisi sosial budaya sudah jauh berbeda jika dibandingkan

⁷ *Ibid.*, hlm. 39.

⁸ *Ibid.*, hlm. 39.

⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

dengan moral dan etika kebocoran moral etika itu dapat ditutup rapat sehingga tidak bocor.

Sebagai akibat dari bocornya moral dan etika yaitu kasus-kasus kenakalan remaja seperti perkelahian antar pelajar, premanisme, konsumsi narkoba, minum-minuman keras dan tindakan kriminal lainnya, serta pergaulan bebas dan sebagainya. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. “Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.”¹⁰

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang sebagaimana bidang studi yang kurikulumnya telah tersusun dengan baik secara nasional dan substansinya selain doktrin-doktrin Agama juga berisi tentang ajaran agama secara universal, seperti moralitas, etika, tata nilai, toleransi beragama dan lain-lain, mempunyai peran dalam mengendalikan rusaknya moral dan etika. Dari sinilah timbul pertanyaan, seberapa besarkah pengaruh pendidikan Agama Islam yang telah diberikan pada siswa yang hanya dua jam mata pelajaran dalam satu minggu, untuk dipraktikkan

¹⁰ Risa Ermayanti, *Op.Cit.*, hlm. 157.

selama dua puluh empat jam dalam kehidupan sehari-hari? Dari sini diperlukan adanya pengukuran seberapa besar pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap etika Islami siswa.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul: **PENERAPAN AKHLAK SISWA TERHADAP KEPATUHAN DENGAN GURU DI MTs RAUDHATUL JANNAH KOTABARU**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti :

1. Penerapan

“Penerapan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan.”¹¹

2. Akhlak Siswa

“Akhlak Siswa yaitu sifat yang dimiliki siswa, telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku siswa tersebut.”¹²

3. Kepatuhan dengan Guru

Kepatuhan dengan Guru yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). hlm. 664.

¹² *Ibid.* hlm. 204.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Penerapan Akhlak Siswa terhadap Kepatuhan dengan Guru di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Akhlak Siswa terhadap Kepatuhan dengan Guru di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Akhlak Siswa terhadap Kepatuhan dengan Guru di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan akhlak mempunyai dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa dan menjadi tanggung jawab bersama antara orangtua, guru dan masyarakat yang ingin memiliki generasi yang mempunyai akhlak yang terpuji.

2. Akhlak yang baik dapat mencegah kurangnya moral dan etika, serta kemerosotan hati dan pikiran. Akhlak menuntun manusia kepada nilai-nilai kemuliaan dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian, terutama pada objek yang sama. Dan juga sebagai penambah khasanah kepustakaan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Akhlak Siswa terhadap Kepatuhan dengan Guru di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Penerapan Akhlak Siswa terhadap Kepatuhan dengan Guru di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah pengetahuan khususnya pengetahuan bagi peneliti.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru dan sekolah untuk memperhatikan masalah akhlak siswa dan kepatuhan siswa sebagai unsur yang terpenting dalam menampilkan jati diri sebagai pelajar yang baik.
3. Untuk memberikan sumbangsih kepada lembaga perguruan tinggi, khususnya kepada perbendaharaan kepustakaan atau literatur perpustakaan STIT Darul Ulum Kotabaru.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Akhlak dan Kepatuhan dengan Guru

BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan

Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.